



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



Manfaat dan Urgensi Pemecahan Masalah dalam Proses Pembelajaran Berbantuan Media Thinglink terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa

Nurul Izzah*, Imas Srinana Wardani, Danang Prastyo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Indonesia

Email : 1nuzzah99@gmail.com, 2imas@unipasby.ac.id, 3danang@unipasby.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV terhadap capaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran bagian-bagian tumbuhan berbantuan media thinglink Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan kemampuan memahami konsep sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kebondalem tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 23 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument tes untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh adalah siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah dimensi C2 sebesar 60%, dimensi C3 sebesar 80%, dimensi C4 sebesar 72%.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah; media thinglink; hasil belajar.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang. Menurut Rawung (2021) bahwa saat ini pendidikan menghadapi tantangan abad 21 yang mengharuskan menghasilkan sumber daya manusia berkompeten yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi. Oleh karena itu, hal ini menjadi tuntutan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan dan mengarahkan proses belajar mengajar untuk memenuhi keterampilan yang menjadi tuntutan abad 21.

Kemampuan memecahkan masalah dapat dilatih dalam pembelajaran IPA untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis, deduktif, dan induktif untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan peristiwa alam sekitar (Nuryani dalam Hamdani, 2015). Adapun Asmah (2021) mengungkapkan bahwa tujuan diajarkan konsep IPA di SD adalah agar pemahaman konsep IPA siswa dapat ditingkatkan dan siswa memiliki kemampuan menerapkan konsep IPA dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari ketika dihadapkan pada kasus/masalah.

Tidak sedikit konsep dalam pembelajaran IPA yang tidak bisa disampaikan hanya verbal saja, sehingga banyak siswa yang kesulitan pada pelajaran IPA yang berdampak pada hasil belajar yang tidak tercapai KKM karena siswa tidak paham dengan apa yang dipelajari (Ramadani, 2018). Banyak sebagian siswa yang mengalami kesulitan pada salah satu pelajaran IPA yaitu materi bagian-bagian tumbuhan (Herlina & Kelana, 2021). Sehingga perlu media untuk mendukung pembelajaran bagian-bagian tumbuhan (Aslikhah, 2017). Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA.

Hasil belajar diperoleh sesudah melaksanakan penilaian. Hasil belajar merupakan bentuk ketercapaian siswa sekaligus bentuk keberhasilan guru dalam mengajar siswa (Yusuf, 2017). Supiandi (2016) mengemukakan banyak hal yang dapat memengaruhi hasil belajar kognitif siswa, yaitu: 1) proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode ceramah, 2) siswa yang cenderung pasif dan guru yang hanya menyampaikan materi serta metode belajar yang kurang tepat, 3) proses pembelajaran masih bersifat teoritis, belum dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan guru dalam mengajar juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 4 mengenai kompetensi pedagogi yang harus dimiliki guru salah satunya adalah kemampuan mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, hal ini dapat diimplementasikan guru melalui penggunaan media pembelajaran untuk membantu pemahaman konsep belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Salah satu contoh media

pembelajaran yang memenuhi kebutuhan pembelajaran abad 21 penggunaan untuk materi bagian tumbuhan adalah media thinglink.

Thinglink merupakan media pembelajaran berbasis web dengan menggunakan gambar interaktif untuk berinteraksi dengan siswa. Media thinglink dapat digunakan secara gratis. Appasamy (dalam Nuraeni, 2019) mengatakan bahwa sebesar 80% siswa merasa membuat thinglink meningkatkan pemahaman konsep mereka, juga ditemukan sebesar 77 % siswa merasa thinglink relatif mudah digunakan, serta 80% siswa merasa bahwa tugas thinglink harus digunakan di kelas mendatang sebagai alat pembelajaran dan alternatif alat tes. Dalam media thinglink, semua link pembelajaran dapat dijadikan satu dalam satu materi pembelajaran, seperti google form, youtube, gamification, liveworksheet. Kelebihan media thinglink ini adalah siswa dapat mengklik ikon mana saja yang mereka kehendaki. Tak hanya itu, terdapat fitur tur yang dapat digunakan untuk mengakses thinglink lainnya. Tersedia fitur tur 360° yang dapat membuat siswa seperti mengembara menjelajah ruang. Dibalik berbagai fitur yang ditawarkan, salah satu kekurangan media thinglink adalah jumlah pengakses media thinglink yang dibuat adalah 1000 kali dilihat. Apabila lebih dari 1000 kali dilihat, pengguna diharuskan meng-*upgrade* dan berbayar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kebondalem sejumlah 23 siswa tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 November 2021. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Jumlah soal yang diujikan sebanyak 15 soal dalam bentuk pilihan ganda. Indikator tes belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Indikator Tes Hasil Belajar

Materi	Indikator Soal
Bagian-bagian tumbuhan	Jenis-jenis akar dan fungsinya
	Fungsi daun dan susunan tulang daun
	Bagian-bagian bunga dan fungsinya
	Bagian-bagian batang dan fungsinya
	Jenis-jenis biji dan fungsi biji
	Bagian-bagian buah dan fungsinya

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan penskoran. Teknik penilaian hasil belajar siswa hanya dalam ranah pengetahuan saja dengan skor KKM sekolah minimal nilai 78.

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah: (1) siswa kelas IV SDN Kebondalem tahun ajaran 2021/2022 melaksanakan pembelajaran bagian-bagian tumbuhan berbantuan media thinglink yang disajikan permasalahan, (2) setelah melaksanakan pembelajaran, dibagikan

lembar tes kepada para siswa untuk mengukur hasil belajar siswa, (3) berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut diperoleh data penelitian yang selanjutnya dianalisis dan diperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

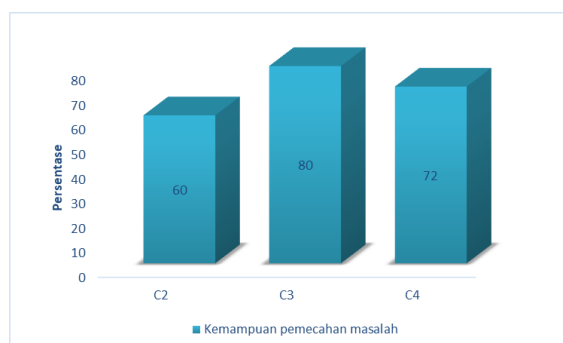
Hasil penelitian kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran bagian-bagian tumbuhan, dilakukan dalam penelitian, yaitu Peneliti melaksanakan proses pembelajaran berbantuan media thinglink kemudian subjek penelitian mengerjakan soal tes bagian tumbuhan. Berikut link media thinglink :

<https://www.thinglink.com/scene/1552150707421839362> .

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Belajar Siswa

Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	93
Modus	80
Banyak siswa lulus	18
Banyak siswa tidak lulus	5
Nilai rata-rata	79

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui secara keseluruhan rata-rata siswa tuntas. Hal ini karena hasil tes yang diperoleh siswa kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil rata-rata nilai 79 dengan rincian sebanyak 18 siswa tuntas (78%). Serta ditemukan sejumlah 5 siswa yang tidak tuntas (22%) karena nilai di bawah KKM. Maka dapat dinyatakan siswa mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah karena siswa memiliki kemampuan analisis dan ulasan. Hal ini ditengarai karena media thinglink mengandung permasalahan sehingga selama proses pembelajaran siswa terbiasa diberikan kasus untuk pemecahan masalah. Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah siswa kelas SDN Kebondalem pada materi bagian-bagian tumbuhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Dimensi C2

Dimensi pemahaman (C2) pada tes ini terdapat pada soal nomer 1 dan 15. Indikator soal nomer 1 adalah jenis-jenis akar dan fungsinya, indikator soal nomer 15 adalah bagian buah dan fungsinya. Persentase dimensi kognitif C2 sebesar 60%, artinya siswa cukup mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep bagian akar dan buah tumbuhan. Hal ini dikarenakan materi yang tersajikan dalam media thinglink bagian akar tersajikan pada thinglink beserta ciri yang membedakan setiap akar, sehingga dapat memperjelas pemahaman konsep siswa terkait akar tumbuhan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Appasamy (dalam Nuraeni, 2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa dengan menggunakan thinglink dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Dimensi C3

Dimensi penggunaan/penerapan (C3) pada tes ini hanya terdapat satu soal pada nomer 8 dengan indikator bagian bunga dan fungsinya. Sebesar 80% siswa benar dalam menjawab soal ini. Artinya, siswa mampu mengerjakan soal penerapan terkait bagian bunga tumbuhan. Hal ini dikarenakan materi bagian bunga yang disajikan dalam thinglink disajikan gambar bunga sepatu yang memiliki bagian bunga lengkap, yang mana pada tiap bagian bunga tersebut sudah terdapat penjelasan bagian bunga melalui ikon. Sehingga hal ini dapat mengarahkan perhatian siswa dalam belajar. Sesuai yang diungkapkan oleh Hamalik (dalam Fadjarajani, 2020:8) bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi dalam belajar. Selain itu, karena siswa sudah memahami materi bagian bunga tumbuhan yang disajikan dengan berbantuan media thinglink siswa dapat menerapkan pemahamannya dalam menyelesaikan soal terkait penerapan. Hal ini sejalan dengan Utari (2011) yang mengatakan bahwa sebelum siswa dapat menerapkan, siswa harus sudah memahami sebuah konsep terlebih dahulu.

Dimensi C4

Dimensi analisis (C4) pada tes ini terdapat pada soal nomer 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14 sebesar 72% siswa mampu menyelesaikan soal analisis (C4). Pada dimensi kognitif analisis (C4) ditemukan jawaban siswa paling banyak salah pada soal nomer 4, yang mana terdapat jawaban siswa yang benar di bawah 50%. Pada soal nomer 4, persentase jawaban siswa yang menjawab dengan benar hanya sebesar 20% atau setara dengan 1 siswa yang benar dalam menjawab.

Indikator soal nomer 4 yang diujikan adalah fungsi daun dan susunan tulang daun dengan dimensi kognitif C4. Butir soal disajikan gambar dua tumbuhan, satu tumbuhan segar dan satu tumbuhan yang daunnya kering, siswa diminta membandingkan dengan alasan, manakah tumbuhan yang tumbuh lebih baik?. Sebanyak 4 siswa (80%) menjawab tumbuhan yang tumbuh lebih baik dengan alasan tanaman A karena daun tumbuhan A lebih lebat daripada daun tumbuhan B. Jawaban yang benar adalah tanaman A karena tumbuhan memperoleh cahaya matahari yang cukup untuk proses fotosintesis, ini dikarenakan materi bagian daun tumbuhan memang sulit untuk siswa SD kelas IV serta masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang menganalisis suatu fenomena atau kasus dengan menghubungkan konsep-konsep dasar bagian daun tumbuhan pada siswa kelas IV.

Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa bagian daun tumbuhan merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi oleh siswa seperti jenis-jenis tulang daun tumbuhan, fungsi daun pada tumbuhan (Sembiring, 2021). Selain itu, hal ini juga didukung oleh Kudratillah (2018) yang menunjukkan bahwa ditemukan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep materi struktur dan fungsi daun tumbuhan yang mana terbukti pada hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa bahasan struktur daun dan fungsi daun tumbuhan merupakan materi yang sulit dan menjadi permasalahan di kelas. Tak hanya itu, Mardiani (2016) juga mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi struktur dan fungsi daun yang ditengarai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami fungsi daun dan pembagian struktur daun yang ada di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah dimensi C2 sebesar 60%, dimensi C3 sebesar 80%, dimensi C4 sebesar 72%. Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan, Peneliti memberikan saran agar guru membiasakan siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah agar kemampuan berpikir dan pemahaman konsep siswa dapat semakin terasah khususnya pada soal menganalisis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih Peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada ibu Imas Srinana Wardani, S.Pd., M.Pd dan bapak Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing. Tak luput juga Peneliti

ucapkan terima kasih kepada tim penyelenggara SNHRP IV Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslikhah, S. (2017). Pengembangan Flipchart Berbasis Gambar pada Mata Pelajaran IPS Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan pada Kelas IV Sekolah Dasar.
- Fadjarajani, S. (2020). *Media Pembelajaran Transformatif*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Hamdani, A. R. (2015, 12). Pengaruh Blended Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Daur Air. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Herlina, S., & Kelana, J. B. (2021). Pemahaman Konsep Bentuk dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas IV SD. *Jurnal; of Elementary Education*, 04(03), 421-427.
- Kudratillah, I. (2018). Peningkatan dan Hasil Belajar Menggunakan Game Chain Whisper dengan Alat Peraga Tumbuhan Tentang Struktur Daun dan Fungsinya Siswa Kelas IV SDN Tegalgondo Malang.
- Mardiani, I. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran IPA Tentang Materi Struktur Daun Tumbuhan Dengan Fungsinya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Nuraeni, S. (2019). The Effect of A Digital Interactive Science Poster Using Thinglink Towards Student Concept Mastery and Creativity In Learning About Drugs.
- Ramadani, A. F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Power Poin Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan pada SD Kelas IV SD Inpress Perumnas III Makassar.
- Rawung, W. H., & Katuuk, D. A. (2021). Kurikulum dan Tantangannya pada Abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1).
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tentang Guru*.
- Sembiring, E. K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SDN 064020 Medan Sunggal T.A 2020/2021.
- Supiandi, M. I., & Julung, H. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), 60-64.
- Utari, R. (2011). *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya?* Retrieved from academia.edu: https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/36777006/766_1-Taksonomi_Bloom_-_Retno-ok-mima-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1646892532&Signature=LCw8SvEj99aJVy-tScA15J4MPmiOHJkgoh2MscDYb2JHPW-R0KvoC7twcf3NGD1YZrAneZ5HS-dVsHeDvYdMo0KNUTHIZjh6ZrZJLNei3k-CD~DxIgl1s
- Yusuf, M. (2017). *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Pratama Mandiri.